

**Hikmah Kisah Kenabian Sebagai Tatsbit Al-Qalb
Nabi Muhammad Saw Dalam Al-Qur'an**

Rohimah

rohimah_ummuhanum@gmail.com

Dr. Kusnadi, MA

kusnadi_uin@radenfatah.ac.id

Deddy Ilyas, M.Us

deddyilyas_uin@radenfatah.ac.id

Abstarct

The word Tatsbit comes from the word tsabata, which literally means permanent. And the term means determination / firmness. While al-Qalb is taken from the root word, namely Qalbun which means heart. So when combined Tasbit al-Qalb what the researcher means is to strengthen the heart that is leaning on the Prophet Muhammad. There are several factors that cause the tasbit of al-Qalb of the Prophet Muhammad, including the presence of terror, intimidation, persuasion, severity of torture and actions that befall Rasulullah saw, isolation, wounds wrapped in grief. As for the wisdom of prophetic stories in the Al-Qur'an, Allah presents as a soul strengthener or strengthens the heart of the Prophet in his missionary journey to uphold Allah's words. In the stoory of the Prophet Yusuf as. itself, and the meaning of the context can be seen from the relationship of the story of the Prophet Yusuf as. which was revealed to the Prophet Muhammad. by looking at the situation or events that surround the prophetic history of the Prophet Muhammad. While the story of the Prophet Yunus as. it was an inspiration for the Prophet Muhammad when he experienced rejections at the beginning of the Prophet starting his da'wah, and when the angel Gabriel wanted to offer help to the Prophet to punish the Ta'if who had denied and rejected the Prophet, he forbade it. Then Allah SWT also comforted the heart of the Prophet Muhammad on the journey of Isra 'Mi'raj. It was during this spiritual journey that the Prophet Muhammad received the command to pray.

Keywords: *Prophetic Wisdom, Tatsbit Al-qalb of the Prophet Muhammad Saw*

Abstrak

Kata Tatsbit berasal dari kata tsabata, yang secara bahasa bermakna Tetap. Dan secara istilah bermakna ketetapan/keteguhan. Sementara al-Qalb diambil dari kata dasar yaitu Qalbun yang artinya hati. Sehingga ketika di gabungan Tasbit al-Qalb yang di maksud oleh peneliti adalah mengokohkan hati yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw ada beberapa factor yang menyebabkan tasbit al-Qalb Nabi Muhammad saw diantaranya adanya, Teror, Intimidasi, Bujukan,

Kerasnya Siksaan dan Tindakan yang Menimpah Rasulullah saw, Pengucilan, Luka Berbalut Duka. Adapun hikmah kisah-kisah kenabian di dalam Al-qur'an Allah hadirkan sebagai penguat jiwa atau memantapkan hati Nabi dalam perjalanan dakwahnya menegakkan kalimat Allah. Dalam kisah Nabi Yusuf as. itu sendiri, dan makna konteks itu bisa dilihat dari relasi kisah Nabi Yusuf as. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan melihat situasi atau peristiwa yang melingkupi sejarah kenabian Nabi Muhammad saw. Sedangkan Kisah Nabi Yunus as. itu sebagai inspirasi bagi Nabi Muhammad saw ketika beliau mengalami penolakan-penolakan pada awal Nabi memulai dakwahnya, dan ketika malaikat Jibril ingin menawarkan bantuan kepada Rasulullah untuk mengazab kaum Tha'if yang telah Mendustakan dan menolak Rasulullah, beliau melarang. Kemudian Allah Swt juga menghibur hati Nabi Muhammad Saw dalam perjalanan Isra' Mi'raj. Dalam perjalanan spiritual itulah kemudian Nabi Muhammad mendapatkan perintah Sholat.

Kata Kunci: Hikmah Kenabian, Tatsbit Al-qalb Nabi Muhammad Saw

Pendahuluan

Dalam perjuangan dakwah Nabi Muhammad Saw banyak sekali tantangan yang dilalui beliau, pada tahun kesepuluh menjadi Nabi lebih kurang selama enam bulan dari terjadinya pemboikotan, Beliau mendapatkan ujian yang luar biasa. Dimana beliau mengalami duka cita yaitu dengan meninggalnya pamannya (Abu Tholib). Orang yang sangat beliau kasihi, yang selalu menjadi tameng bagi Rasulullah, tidak hanya sampai disitu lalu sesudah itu tepat dua bulan dan ada juga yang berpendapat lain yaitu tiga hari setelahnya, lalu di susul istri beliau Siti Khodijah ra meninggal dunia pada usia 65. Istri yang merupakan suatu anugerah terbesar bagi Rasulullah Saw terlebih dalam perjalanan dakwah beliau.¹

Pada masa-masa yang sulit itu, kemudian Allah Swt menganugerahkan surah Yusuf untuk menjadi pelajaran sekaligus hiburan dalam kesedihan yang menimpa kehidupan Nabi Muhammad dengan menyebutkan beberapa kisah Nabi dan rasul.² Dan Allah juga Memuliakan beliau dengan perjalanan Isra' Mi'raj. Isra' adalah perjalanan beliau pada waktu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha, sedangkan Mi'raj ialah naiknya beliau kelangit tertinggi bertemu dengan-

¹ Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfury, *Shahih Sirah Nabawiyah*, Bandung, Darul Aqidah, 2007, hlm, 149

² Muhammad Ali Ash-Shabuny, *Cahaya Al-Qur'an Jilid 3*, Jakarta, Pustaka Al-Kausar, 2001, hlm. 140

Nya. Pada waktu itu, turunlah kewajiban shalat. Pada waktu itu, Nabi Muhammad saw. ditemani malaikat Jibril.³

Serupa dengan kondisi saat turunnya surah Yunus, pada masa yang begitu kritis, yaitu setelah peristiwa *Isro' Wal Mi'raj*, banyak yang meragukan pengalaman Nabi Muhammad pada waktu itu. Sehingga yang mempunyai iman yang lemah mereka kemudian menjadi murtad.

Metode Penelitian

Metode Penelitian ini adalah metode *library research* yang merupakan penelitian yang berbentuk kepustakaan, karena di ambil dari sumber data-data yang berkaitan dengan substansi yang diteliti. Yang mana dilakukan dengan cara menginput data dan informasi dari bahan materi kepustakaan.⁴

Bentuk-bentuk gangguan kaum kafir Quraisy terhadap Nabi Muhammad Saw dalam menegakkan kalimat Allah.

1. Teror

Teror yang di alami oleh Nabi dari kaum kafir adalah, seperti penyebaran berita tentang Nabi Muhammad saw yang disebut dukun dan *majnun* (gila) di dalam golongan masyarakat Arab. Bahkan di dalam Al-qur'an dijelaskan bagaimana kaum musyrik mengolok-olok beliau, menuduh Rasulullah mengarang cerita (berbuat tipu daya), memanggil beliau dengan sebutan yang sangat tidak sesuai terhadap sifat mulia nya, beliau dikatakan seorang tukang penyair, penyihir, lagi terganggu jiwanya (gila) dan memperoleh wahyu yang berasal dari orang asing. Tidak hanya sampai disitu pula fitnahan yang mereka tujukan kepadanya, akan tetapi dikatakan bahwa ajaran yang Nabi sampaikan adalah dijutip dari cerita kaum masa lampau, dan lain sebagainya. Kemudian Allah Swt berfirman .⁵

³ Rizem Aizid, *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*, DIVA Press, Yogyakarta, 2015, hlm. 159

⁴ P Joko Subagyo. 1991. *Metode Penelitian dan Praktek*. Jakarta: Rhenika Cipta. hlm. 109

⁵ Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah...*, hlm. 67

قَدْ نَعْلَمُ إِنَّهُ لَيَحْزُنُكَ الَّذِي يَقُولُونَ فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُونَكَ وَلَكِنَّ الظَّالِمِينَ بآيَاتِ اللَّهِ

يَجْحَدُونَ

Artinya: “*Sungguh, Kami mengetahui bahwa apa yang mereka katakan itu menyedihkan hatimu (Muhammad), (janganlah bersedih hati) karena sebenarnya mereka bukan mendustakan engkau, tetapi orang yang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah. (QS. Al-An'am Ayat 33).*

2. Intimidasi

Kaum kafir Quraiys sangat geram ketika apa yang mereka upaya tidakahlah membuahkan hasil, mulai dari merencanakan penganiayaan terhadap Rasulullah saw dan penyiksaan terhadap para pengikutnya. Karna mereka tidak berhasil membuat Rasulullah dan pengikutnya meninggalkan islam, akan tetapi orang semakin ramai berbondong-bondong memeluk Islam. bahkan puncak penganiayaan yang mereka gencarkan ketika Nabi Muhammad Saw. melakukan dakwah secara terang-terangan dan berani melakukan ibadah secara terbuka, seperti sholat di depan Ka’bah.⁶

3. Bujukan

Pihak Quraisy merencanakan akan membujuk Rasulullah agar berhenti mendakwakan Islam, karena kaum kafir merasa sesak dada melihat Nabi Muhammad saw dan kawan-kawanya makin hari makin kuat. Di samping itu, gangguan dan siksaan yang dialamatkan kepada mereka, tidak dapat mengurangi iman mereka dan menyatangkan terus terang, tidak dapat melarang mereka untuk melaksanakan ajaran atau kewajiban agama. Kaum kafir Quraisy berpikir akan

⁶ Abdul Mun'im Muhammad, *Khadijah The True Love...*, hlm. 254

membebaskan diri dari Nabi Muhammad Saw. dimulai dengan Utbah bin Robiah, seorang bangsawan terkemuka yang berusaha membujuk Quraisy dalam pertemuan kelompok mereka, bahwa ia akan bicara dengan Nabi Muhammad Saw dengan melakukan berbagai menawarkan dan rayuan kepada beliau dengan hal-hal yang barangkali akan diterima. Mereka bahkan siap memberikan apa saja asal Rasulullah dapat di bungkam.⁷

4. Kerasnya Siksaan dan Tindakan yang Menimpa Rasulullah Saw.

Ketika segala tipu daya tidak berhasil, penjegalan terhadap kaum Musyrikim terhadap hijrah pun gagal, mereka semakin menjadi-jadi, semakin keras semakin bengis, dan semakin membabi buta, baik terhadap sisa kaum muslimin yang berada di kota Makkah, maupun terhadap Rasulullah saw sendiri. Mereka ingin menghabisi Rasulullah saw menurut mereka dengan begitu mereka telah membasmi akar masalah yang menimbulkan fitnah di negeri mereka. Dan tindakan keji lainnya adalah yang diperbuat oleh Uqbah bin Abu Mu'ith, dia menginjak pundak Rasulullah saw yang mulia saat beliau sedang sujud sehingga mata beliau melotot menahan itu.⁸

5. Pengucilan

Pengucilan yang dilakukan Kaum Quraisy terhadap Rasulullah beserta pengikutnya adalah dengan melakukan pemboikotan secara total, yang memutuskan bentuk hubungan apapun dengan kaum Muslimin. Mereka menerapkan cara yang keras, lebih kejam, dan lebih luas pengaruhnya dari pada cara-cara mereka sebelumnya. Karena semakin banyaknya orang yang masuk

⁷ Mahdi Rizqullah, *Biografi Muhammad*, hlm. 205

⁸ Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfury, *Shahih Sirah*..., hlm. 123-124

agama Islam terutama ketika Umar bin Khatab menyatakan memeluk Islam. akan tetapi Rasulullah Saw bersama kaum Muslim berjuang menghadapi pemboikotan yang amat ketat ini selama tiga tahun. Di dalam riwayat yang shahih disebutkan bahwa kekurangan bahan makanan hingga mereka terpaksa harus memakan dedaunan.⁹

6. Luka Berbakut Duka

Dalam waktu beberapa bulan setelah meninggalnya Abu Thalib, disusul oleh istri beliau Siti Khadijah, yang ketika itu kesehatannya mulai menurun pada tahun pemboikotan yang memaksa mereka untuk tinggal di gunung, kemudian meninggal dunia pada bulan ramadhan di tahun ke sepuluh kenabian tiga tahun sebelum hijrah, istri yang rela berkorban jiwa dan raganya, yang penuh kasih dan pengertian, sahabat yang penuh perjuangan, kawan yang tulus, orang yang pertama di bumi yang beriman kepada Rasulullah Saw.¹⁰

Faktor-faktor Tatsbit al-qalb Nabi Muhammad Saw dalam menegakkan kalimat Allah melalui kisah kenabian.

1. Kisah Nabi Yusuf as.

Pada masa sulit lagi menyedihkan dalam kehidupan Rasulullah, beliau dan para pengikutnya berusaha melawan kejahatan, kekerasan dan kebengisan orang-orang Jahiliyah, lalu kemudian Allah Swt. menjanjikan akan menurunkan surah ini sebagai pelipur kesedihan hati beliau dan untuk meringankan rasa sakit atas apa yang dialaminya dengan mengisahkan cerita para rasul. Situasi dakwa ketika itu serupa dengan situasi turunnya surah Yunus, yakni pada masa kritis, khususnya setelah peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj* di mana sekian banyak yang

⁹ Abdul Mun'im Muhammad, *Khadijah The True Love Story...*, hlm. 251

¹⁰ Abdul Mun'im Muhammad, *Khadijah The True Love Story...*, hlm. 69

meragukan pengalaman Nabi Muhammad saw., bahkan sebagian yang lemah imannya menjadi murtad.¹¹

Surah ini kemudian dinamakan dengan surah Yusuf karena hampir seluruh isinya adalah mengenai kisah Nabi Yusuf as, salah satu dari kisah yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai mukjizat kenabiannya, karena sebelumnya tidak mengetahui sama sekali kisah ini. Menurut riwayat al-baihaqi dalam kitab *Ad-dala'il* ada golongan orang yahudi masuk agama Islam sesudah mereka mendengar cerita Nabi Yusuf as. dalam al-Qur'an, karena sesuai dengan cerita yang mereka ketahui. Dari kisah ini, Nabi banyak mendapat pelajaran seperti halnya dengan Nabi yang diutus sebelum beliau.¹²

Pada waktu yang lama Rasulullah saw. belum lagi menerima wahyu dari Allah swt., yang mana setiap kali turun akan dibacakan kepada para sahabat, hingga suatu ketika ada diantara sahabat yang berkata: "Wahai Rasulullah saw., bagaimana kalau engkau menceritakan kepada kami dalam satu waktu?". Keinginan mereka itulah yang melatar belakangi surat Az-zumar ayat 23 menjelaskan bahwa apa yang tercatat di dalam al-Qur'an ialah cerita yang terbaik.¹³

dalam riwayatnya Imam Ibnu Abi Hatim ia menambahkan, bahwasanya para sahabat melanjutkan perkataannya "Ya Rasulullah bagaimana jika engkau ingatkan kami" berhungan dengan itu, lalu Allah Swt menurunkan surat Al-hadid ayat 16 memperingatkan bahwa, cukup dengan mengingat Allah saja serta yakin

¹¹ Muhammad Ali Ash-Shabuny, *Cahaya Alquran...*, hlm. 104

¹² Kementerian Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 4*, Jakarta, PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, hlm. 493

¹³ A.Mujib Mahali, *Asbabun Nuzul; Studi pendalaman Alquran*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 510

terhadap kebenaran atas apa yang telah diturunkan-Nya. Lalu kemudian turun pula surah Yusuf ayat 3, bahwasanya Allah telah menjelaskan kisah terbaik dengan menurunkan al-Qur'an.¹⁴

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas, dan Ibnu Marduaih dari Ibnu Mas'ud. Bahwasanya para sahabat mengajukan permintaan kepada Rasulullah untuk menceritakan kisah kepada mereka. Lalu turunlah ayat:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ
الْعَافِينَ

Artinya: kami menceritkakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum kami mewahyukan nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui. (al-Qur'an Surah. Yusuf : 3).

Menegaskn bahwa di dalam Al-qur'an kisah tersebut adalah menjadi pelajaran yang baik bagi kaum mukmin.¹⁵

Dari 'Amr bin Muhammad al-Quraisyi al-Manqari dan Ibnu jarir diriwayatkan oleh Ishaq bin Rawaih yang dengan sanadnya dari al-Mas'ud dari 'Aun bin Abdullah bahwa pada waktu sahabat sudah merasa bosan, lalu mereka meminta kepada Rasulullah untuk menuturkan sebuah hadits, lalu Allah Swt berfirman

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ

¹⁴ A.Mujib Mahali, *Asbabun Nuzul : Studi pendalaman...*, hlm. 510-511

¹⁵ Qamaruddin Shaleh, Dahlan, Dkk, *Asbabun Nuzul; Latar belakang Turunnya Ayat-ayat Alquran*, Bandung: CV. Diponegoro, 1997, hlm. 275-276 dan lihat juga buku karangan Abu Nizhan, *Mutiara Shahih Asbabun nuzul*, Bandung: Salamadani, 2011, hlm. 138

“Allah swt (telah) menurunkan sebaik-baik perkataan.”(az-Zumar:23).

Lalu kemudian mereka kembali meminta beliau untuk membacakan apa yang lebih tinggi dari hadits tetapi di bawah Al-qur’an, yang dimaksud adalah kisah-kisah. Lalu Allah Swt berfirman.

الر تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ

الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْعَافِينَ

Artinya: *Alif, lam, raa, ini adalah ayat-ayat kitab (al-Qur’an) yang nyata (dari Allah swt). Sesungguhnya kami menurunkannya berupa al-Qur’an dengan berbahasa arab, agar kamu memahaminya.kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan alquran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.(QS. Yusuf:1-3).*

Pada waktu sahabat Rasulullah menginginkan hadits, Allah Swt. menurunkan hadits terbaik. dan ketika mereka menginginkan cerita, kemudian Allah swt, mengisahkan sebuah cerita terbaik.¹⁶

Dalam riwayat Sa’ad Ibnu Abi Waqqash, Nabi Muhammad mengulang kembali bacaan al-quran kepada para sahabat. Lalu Pada suatu hari mereka mengajukan usul kepada beliau untuk menjelaskan cerita umat terdahulu agar hati mereka merasa lapang. Dan dapat mengambil pelajaran (*ibrah*) terhadap apa yang terkandung dalam kisah tersebut dan menjadi bahan renungan.¹⁷

¹⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Lulubaat Tafsir bin Ibnu Katsiir Jilid ke-4*, Penjr.M.Ghoffar E.M, Bogor, Pustaka Imam Syafi’i, cet. Ke-2, hlm. 245

¹⁷ Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy, *Tafsir Alquranul majid An-nur Jilid 2*, Jakarta, Cakrawala Publishing, cet 1, 2011, hlm. 440

Artinya : *“kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan al-Qur’an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum(kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahuinya (Q.S. Yusuf : 3)*

Bertepatan juga ketika Ahlul Kitab dari kalangan Yahudi yang memberikan pujian kepada Nabi Muhammad Saw atas kisah Yusuf yang telah mereka ketahui sebelumnya. Dan Allah mewahyukan rangkaian kisah tentang Nabi Yusuf as.¹⁸

1. Kisah Nabi Yunus as

Pada saat peristiwa di Thaif. Ketika kehadiran Nabi Muhammad Saw disambut dengan cacian, hinaan, dan bahkan serangan fisik. Beliau terluka dan berdarah oleh lemparan batu. Nabi yang kelelahan itu harus menyelamatkan diri dan bersembunyi. Penduduk Thai’if mendustakan beliau.

Artinya: *“Patutkah menjadi keheranan bagi manusia bahwa kami mewahyukan kepada seorang laki-laki di antara mereka: “Berilah peringatan kepada manusia dan gembirakanlah orang-orang beriman bahwa mereka mempunyai kedudukan yang Tinggi di sisi Tuhan mereka”. orang-orang kafir berkata: “Sesungguhnya orang Ini (Muhammad) benar-benar adalah tukang sihir yang nyata”.*(Q.S Yunus: 2)

Ibnu Jarir dari adh-Dhahhak meriwayatkan, dari Ibnu ‘Abbas bahwa ketika Allah mengutus seorang Rasul yaitu Nabi Muhammad Saw, masyarakat Arab mendustakannya, mereka berkata: “Bagaimana mungkin Allah Yang Maha Agung mengutus manusia sebagai Rasul?” Q.S. Yunus : 2, yang turun berkenaan dengan peristiwa tersebut. Lalu kemudian turun surat Yusuf ayat 109, Allah menegaskan

¹⁸ Yasir Burhami, *Renungan imam dalam surat yusuf*, penj. Moh. Suri Sudahri, S.Pd.I dkk, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2012, hlm. 20

bahwa bukan hanya Muhammad yang diutus sebagai Rasul, akan tetapi ada juga Rasul-rasul yang lainnya. Setelah Allah berulang-ulang memberikan bukti-bukti, mereka berkata: “Sekiranya Allah mengutus manusia membawa risalah, maka ada dua orang yang lebih berhak menjadi rasul, dan bukan Muhammad sebagaimana dilukiskan dalam al-Qur’an (az-Zukhruf: 31). Kedua orang itu adalah al-Walid bin al-Mughirah dari Mekah dan Mas’ud bin ‘Amr ats-Tsaqafi dari kota Tha-if, yang menurut mereka lebih mulia dari pada Muhammad. Sebagai bantahan atas ucapan mereka, lalu kemudian Allah Swt menurunkan kelanjutan ayat tersebut. (az-Zukhruf: 32) “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu?...” (az-Zukhruf: 32).¹⁹

Apa yang dialami oleh Rasulullah atas perlakuan penduduk Thaif tersebut, tidak lantaran membuat Nabi murka dan mendoakan agar mereka dikutuk atau semacamnya seperti pada kisah Nabi Yunus as. pada saat Malaikat Jibril geram atas perbuatan mereka, lalu ia meminta izin kepada beliau agar diperbolehkan untuk menimpakan gunung, sebagaimana dikisahkan dalam kitab-kitab sirah, Nabi mencegahnya. Lalu beliau bersabda, “*aku berharap supaya Allah Azza wa jalla melahirkan dari anak keturunan mereka orang yang beribadah kepada Allah semata, tidak mempersekutukan-Nya dengan apapun jua*” (HR Imam al-Bukhari dan Imam Muslim).²⁰

Dalam kisah Nabi Yunus terdapat pelajaran bagi Nabi Muhammad untuk senantiasa bersabar dalam menghadapi tantangan dakwah dan penolakan kaumnya. Pada saat kaum Ninawa mendapatkan ancaman bahwa akan datang siksa bagi mereka yang mendustakan Nabi Yunus, tidak lantaran membuat mereka takut akan tetapi mereka mengabaikannya. Lalu Yunus merasa putus asa dan

¹⁹ K.H.Q. Shaleh, H.A.A. Dahlan, *Asbabun Nuzul*, CV Penerbit Diponegoro, 2000, hlm. 189

²⁰ HR Imam al-Bukhari. Lihat Fathul-Bari 12/226-227, no.3 139

meninggalkan kaumnya dalam keadaan marah. Sampailah ia ke tepian sungai dan melihat sekelompok orang yang siap berlayar menyeberangi lautan. Dan setelah bernegosiasi dan mendapatkan izin menumpang kapal, Nabi Yunus akhirnya ikut serta dalam pelayaran.²¹

Ketika kapal mulai berlayar, tiba-tiba cuaca sangat mendung. Angin yang bertiup kencang dan ombak yang besar mengakibatkan kapal menjadi oleng. Nahkoda kapal menjadi khawatir akan keselamatan para penumpang, kemudian ia memerintahkan agar mengurangi muatan kapal. Seperti membuang Barang bawaan yang dianggap tidak begitu penting itu ke laut. Namun usaha itu tidaklah berhasil. Jalan terakhir yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pengundian untuk mengurangi salah seorang penumpang muatan kapal. Lalu kemudian keluarlah nama Yunus, begitulah seterusnya ketika pengundian diulang sampai tiga kali. beberapa penumpang ada yang keberatan dengan nama tersebut, karena mengingat ia adalah orang yang disegani. akhirnya beliau menyadari, semua itu adalah takdir Allah. Maka ia akhirnya rela untuk dibuang kelautan.²²

Pada saat Nabi Yunus terombang-ambing di lautan, kemudian beliau ditelan oleh ikan yang besar atas perintah Allah Swt untuk menyelamatkannya. Lalu setelah itu dalam beberapa saat ia berada dalam kegelapan perut ikan tersebut selama tiga hari tiga malam. tidak ada keluhan akan tetapi ia selalu bersabar dan senantiasa berdoa memohon ampunan kepada Allah. Nabi Yunus menyadari kesalahannya yang tidak bersabar dalam berdakwah, bahkan

²¹ 23Syamsul Rijal Hamid, *Kisah Kesabaran Para Nabi....*, hlm. 66

²² Syahrudin el-Fikri, *Situs- situs Dalam.....*, hlm. 64

meninggalkan kaumnya.²³ Pendapat Ibnu Hatim bahwasanya Nabi Yunus berada dalam perut ikan itu selama empat puluh hari. Sedangkan menurut Ja'far Ash-Shadiq selama tujuh hari, dan tiga hari menurut pendapat Qatadah. Asy-Sya'bi mengatakan bahwa ia masuk kedalam perut ikan pada pagi hari dan keluar dari mulut ikan pada sore hari.²⁴

Selama berada di perut ikan, Nabi Yunus memohon ampunan kepada Allah atas segala kehilapannya, senantiasa bertasbih dan berdoa.

وَذَا التُّونِ إِذْ ذَهَبَ مُعَاصِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ
إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Artinya: *Dan (ingatlah kisah) Zun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap: "Bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim." (Q.S Al-Anbiyya' : 87)*

Dengan kemurahan Allah Nabi Yunus kemudian di dikeluarkan dalam perut ikan, dan atas karunia Allah juga beliau tetap hidup selama berada dalam perut ikan, beliau bertaubat mengakui kesalahan yang diperbuat, maka termasuklah ia kedalam orang pilihan, di angkat derajatnya, dan termasuk orang yang saleh. Menurut Nabi Yunus, kesalahan ini sangat bermakna bagi dirinya, karena dengan itu beliau mendapat kepribadiannya kembali.²⁵ ia di dikeluarkan dari perut ikan dan dilemparkan ke daratan itu semua atas izin Allah. Pada saat itu kondisinya begitu

²³ Syamsul Rijal Hamid, *Kisah Kesabaran Para...* hlm. 66

²⁴ Ensiklopedia al-Qur'an : *Kajian Kosakata*, editor: Sahabuddin, jilid 3, Jakarta: Lentera Hati, 2007, hlm. 1114

²⁵ Hamka, *Tafsir al-Azhâr*, jilid: 29, hlm. 72

lemah, lalu Allah memulihkannya dengan mengaruniakan pohon dari jenis labu untuk dimakan. Setelah beberapa saat akhirnya Nabi Yunus kembali ke pada kaumnya di Ninawa yang telah beriman. Ia kembali dan disambut umatnya yang jumlahnya mencapai seratus ribu orang.²⁶

Kisah Perjalanan Isra' wal Mi'raj

Peristiwa *Isra' Mikraj*²⁷ terjadi setelah meninggalnya dua orang yang paling Rasulullah kasihi. Mereka adalah paman Nabi yang bernama Abu Thalib dan istri Nabi yang bernama Siti Khadijah. Keduanya dikenal sebagai orang paling membela selama dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah. Sepeninggal Abu Thalib dan Khadijah, perjalanan dakwah Nabi Muhammad saw. semakin terasa sulit. Itu karena tidak ada lagi orang yang membela beliau dan menjadi pelipur laranya. Pada akhirnya Allah merencanakan perjalanan spiritual untuknya.

Kesimpulan

Dalam perjalanan dakwah Nabi Muhammad saw. tentu jauh dari kata mulus. Banyak rintangan dan cobaan yang dilalui oleh Rasulullah saw. selama berdakwah. Bahkan penolakan berupa hinaan dan celaan dari kafir Quraisy kerap

²⁶ Syahrudin el-Fikri, *Situs- situs Dalam....*, hlm. 64

²⁷ *Isra'* yang bermakna perjalanan malam adalah peristiwa ketika Nabi Muhammad saw. berangkat dari Ka'bah di Makkah ke Baitul Maqdis di Yerusalem. Jarak Makkah ke Yerusalem sekitar 1.239 kilometer yang pada sekitar 621 Masehi normalnya ditempuh dengan perjalanan kuda atau unta sekitar sebulan. Namun, Nabi Muhammad saw. mencapainya hanya dalam semalam. Sementara itu, *Mikraj*, kenaikan, adalah peristiwa saat Nabi Muhammad dari Baitul Maqdis di Yerusalem ke Sidratul Muntaha, melewati 7 langit. Nabi akhirnya tiba di Sidratul-Muntaha, yang merupakan simbol puncak pengetahuan yang paling mungkin dicapai makhluk. Dalam Surah an-Najm:17, digambarkan, "Penglihatannya (Muhammad) tidak menyimpang dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya". Nabi Muhammad saw. menerima perintah salat dari Allah untuk umat Islam. Awalnya, jumlahnya 50 kali sehari. Namun, setiap kali Rasulullah turun, Nabi Musa mengingatkan beliau bahwa jumlah tersebut terlalu besar. Nabi diminta meminta keringanan, hingga tersisa 5 rakaat sehari semalam, dan beliau malu untuk memohon lebih sedikit lagi. <https://tirto.id/kisah-isra-miraj-nabi-muhammad-sejarah-latar-belakang-peristiwa-ga2J>, diakses/01/01/2022

beliau dapatkan. Namun semua itu dilalui Rasulullah saw dengan sabar dan tawakkal. Adapun bentuk-bentuk gangguan yang di alami oleh Nabi Muhammad dalam menegakkan kalimat Allah diantaranya adalah berupa Teror, Intimidasi, Bujukan, dan juga siksaan, pemboikotan hingga datangnya masa atau tahun kesedihan (tahun dukacita) meninggalnya Abu Thalib dan Siti Khadijah.

Hingga pada akhirnya Allah Swt kemudian menurunkan kisah kenabian dalam Al-qur'an sebagai factor penguat hati Nabi, diantaranya Kisah Nabi Yusuf as yang dapat menjadi pengokoh hati Rasulullah Saw pada saat beliau menghadapi berbagai macam tantangan di dalam dakwahnya, sebab secara internal adanya kesamaan dalam isi maupun alur ceritanya terhadap kisah perjuangan dakwah beliau sehingga secara psikologis bagi Nabi Muhammad Saw akan membuat adanya perasaan senasib dan seperjuangan dan Nabi tidak akan merasa sendirian sebagai Nabi Allah Swt yang selalu mendapatkan tantangan dan hambatan dalam dakwahnya. Lalu kemudian Allah hadirkan juga kisah Nabi Yunus as yang menjadi inspirasi bagi Nabi Muhammad. Dengan itu pula lalu beliau dapat mencegah Jibril mengazab kaum Thaif. Lalu dengan kesabaran atas semua cobaan yang dilauinya itu, dan dalam keadaan bersedih kemudian Allah menghadiahkan perjalan spiritual (*Isra Mikraj*) untuk Rasulullah.

Daftar Pustaka

- Aizid Rizem, *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*, DIVA Press, Yogyakarta, 2015
- Subagyo P Joko. *Metode Penelitian dan Praktek*. Jakarta: Rhenika Cipta. 1991
- Amahzun Muhammad, *Manhaj Dakwah Rasulullah*, Jakarta: Qisthi Press, 2005
- Mun'im Muhammad Abdul, *Khadijah The True Love Story of Muhammad*, Pena Pundi Aksara, Jakarta-Pusat, 2013
- Rizqullah Ahmad Mahdi, *Biograpi Rasulullah saw*, Jakarta, Qifti Press, 2015
- Mahali A.Mujib, *Asbabun Nuzul; Studi pendalaman Alquran*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Dahlan, Dkk, Qamaruddin Shaleh, , *Asbabun Nuzul; Latar belakang Turunnya Ayat-ayat Alquran*, Bandung: CV. Diponegoro, 1997
- Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin, *Lulubaat Tafsir bin Ibnu Katsiir Jilid ke-4*, Penjr.M.Ghoffar E.M, Bogor, Pustaka Imam Syafi'i, cet. Ke-2
- Hasbi Ash-Shidieqy Tengku Muhammad, *Tafsir Alquranul majid An-nur Jilid 2*, Jakarta, Cakrawala Publishing, cet 1, 2011
- H.A.A. Dahlan K.H.Q. Shaleh, , *Asbabun Nuzul*, Bandung: Diponegora, 2011
- HR Imam al-Bukhari. Lihat Fathul-Bari 12/226-227, no.3 139
- Hamid Syamsul Rijal, *Kisah Kesabaran Para Nabi & Rasul*, Jakarta: Penebar Salam, 1999
- el-Fikri Syahrudin, *Situs- situs Dalam al-Qur'an*, Jakarta: Republika, 2010

Al- Bajawi Ali Muhammad, dkk, *Untaian Kisah Dalam al-Qur'an*, penerjemah:

Abdul Hamid, Jakarta: Darul Haq, 2007

Al-qur'an Ensiklopedia: Kajian Kosakata, editor: Sahabuddin, jilid 3, Jakarta:

Lentera Hati, 2007

Hamka, Tafsir al-Azhâr, jilid: 29